

Upaya Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Siswa Dalam Program Kampus STAIDA Mengajar

Ani Maghfiroh¹, Siti Qomariyah², Nur Mahmudi³

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Sumatera Selatan^{1,2,3}

Email Korespondensi: animaghfiroh@staidasumsel.ac.id¹

Dikirim: 20 April 2025 | Direvisi: 27 April 2025 | Diterima: 30 April 2025

DOI: <https://doi.org/10.31629/khidmat.v2i1.7338>

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, yang menjadi perhatian dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Bertempat di SD Negeri 5 Tugumulyo, kegiatan ini merupakan bagian dari inisiatif "Kampus STAIDA Mengajar" yang bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa sebagai agen pembelajaran di sekolah-sekolah mitra. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung serta membantu sekolah dalam adaptasi teknologi pembelajaran dan administrasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi sosialisasi, observasi, perencanaan program, pelaksanaan pengajaran langsung, serta evaluasi bersama pihak sekolah. Kegiatan yang dilakukan mencakup bimbingan literasi dan numerasi secara intensif, penyusunan media pembelajaran interaktif, pelatihan penggunaan teknologi untuk guru dan siswa, serta pendampingan dalam manajemen administrasi sekolah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dasar siswa, terutama pada siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca dan berhitung, serta peningkatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial dan kepemimpinan mahasiswa, serta mempererat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah mitra. Kesimpulannya, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa serta memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas pendidikan dasar. Keberlanjutan program diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah dan komunitas sekitar.

KATA KUNCI: Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki siswa sejak jenjang sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai indikator pencapaian akademik,

tetapi juga sebagai prasyarat utama untuk pembelajaran lanjutan, pengambilan keputusan, serta keterlibatan sosial di masa mendatang. Namun demikian, hingga kini masih banyak sekolah dasar di Indonesia, khususnya di daerah nonperkotaan, menghadapi tantangan serius dalam hal peningkatan kualitas pendidikan dasar, terutama pada aspek literasi dan numerasi siswa (Shabrina, 2022). Kondisi ini turut menghambat pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional secara merata dan inklusif.

Di SD Negeri 5 Tugumulyo, misalnya, terdapat sejumlah siswa yang bahkan belum mengenal huruf dan belum mampu melakukan operasi matematika dasar. Permasalahan ini mencerminkan lemahnya pondasi pendidikan dasar dan memerlukan intervensi segera. Kurangnya pendampingan belajar, minimnya media pembelajaran yang menarik, serta belum optimalnya adaptasi teknologi dalam proses belajar mengajar turut memperburuk keadaan tersebut (Daroin et al., 2022). Jika tidak segera ditangani, maka akan berdampak negatif pada perkembangan kognitif, afektif, maupun sosial peserta didik.

Permasalahan literasi dan numerasi tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga mencerminkan tantangan sistemik yang dihadapi sekolah dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi dan numerasi tidak bisa dibentuk secara instan, melainkan memerlukan proses pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan, baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun melalui aktivitas di luar kelas (Maula, 2022). Ironisnya, survei World Economic Forum mencatat bahwa Indonesia menempati peringkat ke-12 dari 12 negara di Asia dalam kualitas pendidikan dasar, dan berada di peringkat 37 dari 57 negara di dunia (Sujarwo, 2013). Data ini menjadi refleksi bahwa masih terdapat ketimpangan signifikan dalam pencapaian mutu pendidikan yang perlu segera dijumpai melalui program-program kolaboratif yang berdampak langsung.

Kampus Mengajar adalah salah satu upaya konkret dalam rangka menjawab tantangan tersebut. Sebagai bagian dari program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), inisiatif ini mendorong mahasiswa untuk terlibat langsung dalam penguatan proses pembelajaran di sekolah dasar, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Fisabillillah & Rahmadanik, 2022). Mahasiswa tidak hanya sekadar berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mitra strategis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa.

Keterlibatan mahasiswa dalam penguatan pendidikan dasar memiliki potensi besar dalam membantu sekolah mengatasi berbagai keterbatasan. Mahasiswa yang memiliki latar belakang akademik yang kuat serta kedekatan dengan teknologi digital dapat menjembatani kesenjangan pedagogis dan teknologis yang dialami guru dan siswa (Bella et al., 2022). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat langsung kepada mahasiswa berupa peningkatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta empati sosial, yang menjadi kompetensi penting dalam dunia kerja dan masyarakat (Maula, 2022).

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber (Hamsiani & Ramli,

2020). Sementara itu, numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika dalam konteks kehidupan nyata secara tepat. Kedua kemampuan ini saling terkait dan saling memperkuat. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat integratif, interaktif, dan berbasis kebutuhan siswa sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan literasi dan numerasi (Rachman et al., 2021).

Dalam praktiknya, masih banyak program peningkatan literasi dan numerasi yang bersifat satu arah dan tidak mempertimbangkan konteks sosial dan budaya sekolah. Di sinilah letak keunggulan program Kampus Mengajar, yang menempatkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar siswa. Melalui kegiatan observasi, dialog, dan refleksi, mahasiswa dapat merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dan adaptif. Program ini menjadi sarana kolaborasi nyata antara perguruan tinggi dan sekolah dasar, sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan dasar secara kolektif.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa STAIDA Sumatera Selatan di SD Negeri 5 Tugumulyo merupakan bagian dari implementasi program Kampus Mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dasar siswa dalam bidang literasi dan numerasi, membantu guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta mendukung perbaikan sistem administrasi sekolah. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini menjalani pelatihan intensif sebelum terjun ke lapangan, serta melakukan berbagai tahapan pelaksanaan mulai dari koordinasi, observasi, perencanaan program, hingga pelaporan hasil kegiatan.

Urgensi kegiatan ini tidak hanya menasar peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat hubungan strategis antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah mitra. Kolaborasi ini memungkinkan transfer pengetahuan dan inovasi yang lebih cepat dan tepat guna, serta membangun budaya pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan komunitas lokal (Purnama et al., 2022). Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain yang memiliki tantangan serupa.

METODE

Pendekatan deskriptif digunakan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dan program kampus mengajar melibatkan kerja sama berbagai pihak. Pada 22 Januari 2024, kegiatan Program Kampus Mengajar ini dimulai. Penugasan berlangsung di SD Negeri 5 Tugumulyo. Metode yang digunakan terdiri dari beberapa langkah:

1. Tahapan Pembekalan; Mahasiswa harus menerima pembekalan sebelum memulai Program Kampus Mengajar. Tujuan dari pembekalan ini adalah agar mahasiswa dapat memahami dasar-dasar pembelajaran di sekolah. Mampu menerapkan berbagai keterampilan dan inovasi dalam penyelesaian masalah melalui tugas, membantu proses pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi manajerial sekolah. Mampu menguasai dasar-dasar pedagogi sekolah dan cara mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Mampu mengidentifikasi kesempatan

untuk meningkatkan literasi di mata pelajaran bahasa dan non-bahasa untuk meningkatkan kesiapan AKM.

Gambar 1. TIM PKM berikan Pembekalan terhadap Mahasiswa



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

2. Tahapan Penerjunan; melaksanakan koordinasi bersama pihak sekolah, mahasiswa, dan dosen pembimbing Lapangan, kegiatan ini dilaksanakan pada 20 Januari 2024, pukul 08.30 WITA/selesai. Kegiatan ini juga dihadiri oleh beberapa pihak yang merupakan sasaran pendidikan kampus, termasuk kepala sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memudahkan DPL dan mahasiswa untuk menjalankan program.

Gambar 2. Kordinasi Dengan Pihak Terkait



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

3. Tahapan Observasi; Wawancara dan pengamatan langsung adalah metode observasi yang diluncurkan. Pertama, siswa melakukan wawancara dengan pihak sekolah, yaitu bapak dan ibu guru dan kepala sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui hambatan apa pun yang dihadapi sekolah, baik guru maupun siswa. Kedua, mahasiswa mengamati secara langsung. Dalam kasus ini, pengamatan dilakukan dengan memasuki ruang kelas masing-masing siswa. Mahasiswa melakukan pengamatan tertinjau untuk melihat apa yang mengganggu atau

- menghambat proses belajar. Dengan menggabungkan kedua metode ini, mahasiswa dapat mempelajari apa yang benar-benar dibutuhkan sekolah.
4. Tahap Penugasan; Usai mahasiswa menindak pengamatan di sekolah, langkah selanjutnya adalah membuat rancangan kegiatan dengan guru dan mendapatkan persetujuan DPL. Rancangan kegiatan ini mencakup bantuan mengajar, terutama dalam hal literasi dan numerasi; bantuan dalam pengembangan program sekolah; dan program aktualisasi yang sesuai dengan bidang keilmuan. Proses membuat rancangan kegiatan termasuk: (1) Selama penugasan, kelompok mahasiswa merancang kegiatan yang melibatkan peningkatan literasi dan numerasi, penggunaan teknologi, dan pengembangan sekolah berdasarkan data observasi. (2) Mahasiswa mengkonsultasikan rencana kegiatan dengan guru pamong dan dospem. (3) Berikutnya adalah memohon kepada DPL terkait dengan persetujuan rancangan kegiatan.
 5. Tahap Pelaksanaan; Kegiatan harian, mingguan, dan laporan akhir adalah bagian dari kegiatan pelaksanaan mahasiswa di program kampus mengajar guna membuat laporan. Berikut bentuk tahapan kegiatan: (1) Proses membantu dalam mengajar di kelas atau di luar kelas, (2) proses pemberian materi literasi dan numerasi, (3) melaksanakan adaptasi teknologi, dan (4) membantu penyusunan admisitirasi di sekolah. (5) proses pembuatan media untuk kegiatan literasi dan numerasi yang dapat menarik perhatian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan penyediaan program pembiasaan literasi dan numerasi di SD Negeri 5 Tugumulyo. Selanjutnya, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, ada beberapa siswa yang tidak mahir membaca, beberapa bahkan kurang mengenal huruf, dan mereka membutuhkan pendampingan khusus. Di akhir pertemuan, kami berbicara dengan guru tentang bagaimana mahasiswa mengajar dan melakukan kegiatan literasi dan numerasi.

Gambar 3. Diskusi Bersama Dewan Guru dan Mahasiswa



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Diharapkan bahwa dengan hadirnya program ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kepribadian dan sifat kepemimpinan. Mereka juga

akan memiliki kesempatan untuk mengalami pengalaman belajar, yang akan menanamkan kepekaan sosial dan empati pada mahasiswa terhadap masalah (Khotimah et al., 2021). Program Kampus Mengajar di SD Negeri 5 Tugumulyo mencapai hasil berikut dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa:

1. Tahap Pengajaran Siswa

Memberi bimbingan kepada siswa di SD Negeri 5 Tugumulyo karena beberapa siswa membutuhkan instruksi khusus seperti membaca dan perhitungan. Selain itu, membantu siswa mempelajari literasi dan numerasi. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menggunakan buku tematik terpadu kurikulum 2013 yang sesuai dengan pembelajaran yang mereka pelajari. Mulai dari pendidikan literasi dan numerasi hingga penyediaan modul pendidikan. Mahasiswa tidak berada di kelas secara langsung saat awal proses belajar, tetapi bekerja sama dengan guru sekolah. Buku tematik terpadu kurikulum 2013 digunakan oleh mahasiswa mengajar sesuai dengan pelajaran yang mereka pelajari pada hari itu. Selain itu, memanfaatkan layar LCD dengan materi video untuk membantu siswa memperkuat literasi numerasi mereka. Kegiatan siswa memulai proses pembelajaran di kelas dengan membawakan materi tematik, memberikan penjelasan tentang materi, dan mengajar siswa membaca yang belum mahir selama 120 menit.

Gambar 4. Proses Kegiatan Mengajar dilakukan oleh Mahasiswa



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Pelaksanaan kegiatan pengajaran dalam program Kampus STAIDA Mengajar di SD Negeri 5 Tugumulyo menunjukkan pendekatan yang sistematis dan adaptif dalam mendampingi siswa, khususnya yang mengalami kesulitan dalam aspek literasi dan numerasi. Mahasiswa yang terlibat memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus, seperti anak-anak yang belum mampu membaca atau menghitung secara mandiri. Penggunaan buku tematik terpadu Kurikulum 2013 menjadi dasar utama dalam penyampaian materi, yang menyesuaikan dengan pelajaran yang sedang berlangsung di sekolah. Hal ini menunjukkan upaya untuk menjaga kesinambungan antara program pengabdian dan kurikulum formal yang diterapkan sekolah. Selain modul tertulis, mahasiswa juga menyusun bahan ajar tambahan untuk mendukung proses belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan

materi pembelajaran disampaikan secara kontekstual, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan modul-modul pendidikan tambahan menjadi strategi penting dalam menghadirkan variasi pembelajaran yang tidak monoton serta mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain itu, integrasi teknologi dalam proses pengajaran menjadi salah satu inovasi yang signifikan dalam program ini. Mahasiswa memanfaatkan perangkat LCD dan media video sebagai alat bantu pembelajaran, khususnya untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi literasi dan numerasi. Kegiatan belajar yang diawali dengan pemaparan materi tematik, penjelasan interaktif, dan pembimbingan membaca selama dua jam menunjukkan adanya perhatian yang serius terhadap proses internalisasi pengetahuan siswa. Keberadaan mahasiswa yang pada awalnya tidak langsung terlibat aktif di dalam kelas, tetapi berkolaborasi erat dengan guru, mencerminkan pendekatan transformatif yang menghormati peran guru sebagai fasilitator utama. Mahasiswa bertindak sebagai mitra pengajar, yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memperkuat praktik pedagogi guru di kelas. Analisis ini menunjukkan bahwa model pengajaran yang diterapkan dalam program ini tidak hanya fokus pada hasil pembelajaran siswa, tetapi juga pada penguatan kapasitas sistem pembelajaran sekolah melalui kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan sumber daya yang ada.

2. Pelaksanaan Adaptasi Teknologi

Proses adaptasi teknologi dilakukan melalui observasi terkait dengan media pembelajaran yang dimiliki peserta didik, guna menentukan program adaptasi teknologi terhadap guru maupun peserta didik, terkhusus pada video pembelajaran dan adaptasi teknologi dilakukan dengan melakukan pembelajaran interaktif didalam kelas, dan instal aplikasi di laptop lengkap tutorialnya, kemudian video dilaksanakan sosialisasi terhadap guru. Adaptasi teknologi saat ini melibatkan penggunaan video sebagai media pembelajaran. Ini dapat dilakukan dengan memberikan video take mandiri yang berisi penjelasan tentang materi atau dengan menggunakan video yang relevan. terutama dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Gambar 5. Adaptasi Teknologi Kepada Guru



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Pelaksanaan adaptasi teknologi dalam program Kampus STAIDA Mengajar di SD Negeri 5 Tugumulyo menjadi salah satu elemen strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada aspek literasi dan numerasi. Tahapan awal dilakukan melalui observasi terhadap kesiapan teknologi dan media pembelajaran yang telah dimiliki oleh guru dan peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas yang ada di lingkungan sekolah. Hasil observasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang program adaptasi teknologi, termasuk pemilihan media pembelajaran, jenis perangkat yang digunakan, serta bentuk pelatihan yang diberikan. Salah satu inovasi utama dalam kegiatan ini adalah penggunaan video pembelajaran interaktif yang disisipkan ke dalam proses belajar di kelas. Mahasiswa turut serta dalam menginstal aplikasi pendidikan di perangkat laptop sekolah, serta menyusun tutorial penggunaannya. Dengan adanya kegiatan ini, guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga memperoleh pemahaman baru tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif.

Lebih lanjut, penggunaan video sebagai media belajar terbukti mampu meningkatkan atensi dan motivasi siswa, terutama ketika materi disampaikan dengan visualisasi yang relevan dan kontekstual. Video pembelajaran yang digunakan tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga dikemas dalam bentuk interaktif, di mana siswa diajak untuk memahami konsep melalui animasi, contoh aplikatif, dan latihan sederhana yang mengintegrasikan literasi dan numerasi. Mahasiswa juga menyusun dan menyampaikan video take mandiri yang berisi penjelasan materi, sebagai bentuk dukungan tambahan untuk pembelajaran mandiri di luar jam sekolah. Sosialisasi kepada guru menjadi tahap penting agar proses transfer teknologi berjalan optimal, dan guru mampu mengadaptasi metode ini secara mandiri ke depannya. Upaya ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuka jalan bagi transformasi digital di sekolah dasar. Dengan strategi ini, kegiatan adaptasi teknologi dalam program Kampus Mengajar berhasil memberikan nilai tambah yang signifikan dalam proses belajar-mengajar dan memperkuat kesiapan sekolah dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

3. Menyusun Perbaikan Administrasi

Selain itu, mahasiswa membantu guru dalam administrasi. Di antaranya adalah mengubah format perpustakaan, mulai dari buku pengungjung, buku induk, dan buku peminjam. Ini juga melibatkan pembuatan struktur organisasi guru dan kelas, pembuatan surat keterangan untuk siswa yang menerima bantuan PIP, dan pengetikan ulang soal ujian dan lain-lain. Dari segi bantuan administrasi, mahasiswa melihat adanya perbaikan tambahan pada perpustakaan di SD Negeri 5 Tugumulyo, antara lain rekonstruksi perpustakaan dan penomoran buku. Hal ini disesuaikan dengan permintaan guru, terkait pengelolaan perpustakaan perlu dibenahi penataannya yang kurang rapi dan banyak buku yang hilang. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika siswa jarang datang ke sini untuk belajar.

Kegiatan penyusunan dan perbaikan administrasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam program Kampus STAIDA Mengajar di SD Negeri 5 Tugumulyo

mencerminkan pendekatan pengabdian yang tidak hanya fokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada penguatan tata kelola sekolah. Mahasiswa turut membantu guru dalam berbagai aktivitas administratif yang selama ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah, terutama yang memiliki keterbatasan tenaga dan waktu. Peran mahasiswa dalam memperbarui format buku perpustakaan, menyusun struktur organisasi, serta mengetik ulang dokumen-dokumen penting seperti soal ujian dan surat keterangan bantuan pendidikan menunjukkan adanya transfer keterampilan administratif dari perguruan tinggi ke lingkungan sekolah. Inisiatif ini memberi dampak positif tidak hanya pada efisiensi kerja guru, tetapi juga pada kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini penting mengingat kualitas manajemen administrasi di sekolah berpengaruh langsung terhadap ketertiban operasional dan keberlangsungan proses pembelajaran yang terstruktur.

Gambar 6. Proses Menyusun Administrasi



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Salah satu kontribusi signifikan adalah perbaikan pengelolaan perpustakaan sekolah yang sebelumnya tidak tertata dengan baik. Mahasiswa melakukan penataan ulang koleksi, pemberian nomor katalog, serta pembenahan buku-buku administrasi seperti buku induk dan buku peminjaman. Penataan ini tidak hanya memperbaiki fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih tertarik mengakses buku-buku bacaan. Keberadaan perpustakaan yang lebih rapi dan terorganisir memungkinkan siswa untuk lebih mudah mencari buku yang dibutuhkan, sementara guru juga terbantu dalam pelaporan dan manajemen koleksi. Aktivitas ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan administrasi sekolah mampu menciptakan efek jangka panjang, berupa peningkatan efisiensi kerja guru serta meningkatnya minat baca siswa yang sebelumnya rendah akibat kondisi perpustakaan yang tidak kondusif.

4. Pembuatan Media untuk Kegiatan Literasi dan Numerasi

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran jenis ini di kelas awal adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, khususnya yang mengalami

kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Fenomena inilah yang mendasari pentingnya menggalakkan literasi numerasi. Dalam proses pembentukannya, semangat belajar siswa muncul kembali sejak pagi hari. Adapun program kegiatan yang di laksanakan mahasiswa di sekolah SD Negeri 5 Tugumulyo seperti, pembuatan media pembelajaran, agar siswa lebih cepat mengerti tentang materi pembelajaran Baca Tulis dan Berhitung dan tim juga mencoba untuk meningkatkan sikap disiplin dan taat tata tertib disekolah, serta untuk lebih menambah wawasan literasi dan numerasi murid SD Negeri 5 Tugumulyo.

Pembuatan media pembelajaran untuk mendukung peningkatan literasi dan numerasi menjadi bagian penting dari strategi inovatif yang diterapkan mahasiswa dalam program Kampus STAIDA Mengajar di SD Negeri 5 Tugumulyo. Upaya ini dilatarbelakangi oleh tantangan nyata yang dihadapi siswa di kelas awal, di mana masih banyak anak yang belum mampu membaca, menulis, dan berhitung secara mandiri. Media pembelajaran yang dirancang oleh mahasiswa tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga untuk menstimulasi semangat belajar siswa melalui pendekatan visual, kontekstual, dan interaktif. Dengan menggunakan alat bantu seperti kartu baca, papan numerasi, dan media berbasis gambar, siswa dapat lebih cepat memahami konsep dasar yang sebelumnya sulit dipahami melalui metode konvensional. Selain itu, media ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan konteks kehidupan sehari-hari mereka, sehingga relevan dan mudah diinternalisasi.

Gambar 7. Pembuatan Media Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Dampak positif dari penggunaan media ini terlihat dari peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sejak pagi hari. Tidak hanya mempermudah pemahaman konsep Baca Tulis dan Berhitung, media pembelajaran yang dirancang juga berfungsi sebagai alat penguatan karakter siswa. Mahasiswa secara sadar memadukan kegiatan pembelajaran dengan penanaman sikap disiplin dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, seperti mengikuti jadwal belajar tepat waktu, menjaga kebersihan ruang kelas, dan saling menghargai antar teman. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan terstruktur, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga dibekali dengan keterampilan sosial yang penting dalam lingkungan sekolah. Strategi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya sekadar

menyampaikan materi, melainkan membentuk ekosistem pembelajaran yang lebih kondusif, aktif, dan inklusif. Pembuatan media pembelajaran menjadi salah satu bentuk konkret kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar secara menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun karakter siswa.

5. Refleksi Hasil dan Dampak Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pengembangan Karakter Mahasiswa

Sesudah rencana kampus mengajar berakhir selama 20 hari beroperasinya di SD Negeri 5 Tugumulyo, menurut hasil evaluasi tim siswa telah mencapai banyak hasil, antara lain meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta berjalan sesuai harapan dan memberikan dampak positif. berdampak pada pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tim Kampus Mengajar berkontribusi dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dalam hal pengajaran, pemanfaatan teknologi dan informasi, serta peningkatan manajemen sekolah. Dengan mengikuti kegiatan mengajar di kampus, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan karakter serta mendapatkan pengalaman mengajar.

Rencana ini merupakan kolaborasi hebat antara mahasiswa dan guru di sekolah. Program Kampus Mengajar lebih memperhatikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah, tidak hanya sekedar mengantarkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya, namun juga menjadikan peserta didik lebih tertarik dan berminat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik di Kampus Mengajar. Program. Hasil dari proyek ini antara lain adalah menanamkan rasa empati dan kepekaan sosial siswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat disekitarnya, mengasah kemampuan berpikir untuk berkolaborasi lintas bidang keilmuan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, mengembangkan wawasan, karakter dan *soft quality* siswa. Membunuh, mendorong dan menstimulasi pembangunan nasional.

Pelaksanaan program Kampus STAIDA Mengajar selama 20 hari di SD Negeri 5 Tugumulyo memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar, terutama dalam aspek literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tim, kegiatan ini tidak hanya berjalan sesuai dengan rencana, tetapi juga mampu menghadirkan dampak positif yang konkret. Salah satu pencapaian utama adalah meningkatnya kemampuan dasar siswa dalam membaca dan berhitung, terutama bagi siswa kelas awal yang sebelumnya mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran. Kegiatan bimbingan intensif, penggunaan media pembelajaran kontekstual, serta pendekatan interaktif yang diterapkan oleh mahasiswa menjadi faktor penting dalam pencapaian ini. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran dan perbaikan sistem administrasi sekolah turut memperkuat keberlanjutan praktik-praktik pendidikan yang lebih baik. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pengabdian yang bersifat kolaboratif dan partisipatif mampu menjawab permasalahan pendidikan dari akar persoalan, yakni keterbatasan sumber daya dan metode pembelajaran di sekolah dasar.

Di sisi lain, program ini juga menjadi wahana strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi profesional mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam

dinamika pendidikan di sekolah, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kemampuan mengajar dan kepemimpinan, tetapi juga menumbuhkan empati sosial, kepekaan terhadap realitas pendidikan di akar rumput, serta kemampuan kolaborasi lintas bidang. Interaksi yang terbangun antara mahasiswa dan guru menghasilkan ekosistem pembelajaran yang sehat, dinamis, dan saling mendukung. Tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, mahasiswa juga berupaya membangkitkan semangat belajar siswa, menanamkan nilai-nilai disiplin, dan membangun ketertarikan siswa terhadap proses belajar itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya berdampak pada penerima manfaat, tetapi juga memberikan transformasi nyata pada pelaksananya. Dengan demikian, program Kampus Mengajar berperan sebagai ruang belajar dua arah yang efektif bagi siswa, guru, dan mahasiswa serta menjadi model implementasi pendidikan yang mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Kampus STAIDA Mengajar di SD Negeri 5 Tugumulyo, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, terutama pada aspek literasi dan numerasi siswa. Melalui metode partisipatif, mahasiswa melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran, pendampingan guru, hingga perbaikan tata kelola administrasi sekolah. Program ini menunjukkan bahwa bimbingan intensif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penggunaan media interaktif mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa dan efektivitas proses pengajaran. Selain itu, keberadaan mahasiswa turut menjawab berbagai kendala yang dihadapi sekolah mitra, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya media belajar yang menarik. Dengan integrasi teknologi dan inovasi pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.

Di sisi lain, program ini juga menjadi sarana penguatan karakter dan kompetensi profesional mahasiswa. Melalui keterlibatan mereka dalam proses pendidikan di sekolah dasar, mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai dinamika pendidikan di lapangan, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan. Interaksi intensif antara mahasiswa dan guru melahirkan kolaborasi yang saling menguntungkan serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Dampak program ini tidak berhenti pada pencapaian akademik semata, tetapi juga membentuk nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan kepekaan sosial pada mahasiswa. Dengan demikian, program Kampus Mengajar bukan hanya menjadi intervensi pendidikan sesaat, tetapi juga menjadi model pengabdian yang berdampak jangka panjang, dapat direplikasi, dan mampu menjawab tantangan pendidikan dasar di berbagai wilayah Indonesia secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya Program Kampus STAIDA Mengajar di SD

Negeri 5 Tugumulyo. Terima kasih kami sampaikan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) Sumatera Selatan, Dosen Pembimbing Lapangan, serta pihak sekolah khususnya kepala sekolah, dewan guru, dan staf SD Negeri 5 Tugumulyo atas kepercayaan, kerjasama, dan sambutan hangat yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung.

Kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para siswa yang telah antusias mengikuti kegiatan, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah bekerja sama dengan baik. Seluruh dukungan dan partisipasi yang diberikan menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini. Semoga segala kontribusi yang telah diberikan membawa manfaat jangka panjang bagi peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan karakter generasi muda di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R., & Putra, A. (2021). Penerapan media berbasis konteks lokal dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 89–102.
- Bella, N. I., Nurdiansyah, E., & Marda, A. B. (2022). Implementasi program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi di masa pandemi Covid-19 di SD Islam Khairu Ummah Makassar. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 245–257. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.713>
- Daroin, A. D., Vanessa, O., Santoso, K., Mei, D., Pranidia, A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–49. <http://doi.org/10.25273/dedukasi.v2i1.12670>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2021). *Panduan pelaksanaan Kampus Mengajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fisabillillah, Y., & Rahmadanik, D. (2022). Implementasi penerapan literasi dan numerasi pada pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN 1 Kedungkumpul, Sukorame, Kabupaten Lamongan. *Communnity Development Journal*, 3(2), 876–883. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4879>
- Fitriani, H., & Suryana, D. (2021). Strategi pembelajaran numerasi berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 319–329.
- Hamsiani, H., & Ramli, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK Miftahul Khair. *Jurnal Panrita*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.35906/panrita.v1i1.135>
- Handayani, L., & Safitri, N. (2021). Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Edukasi Dasar*, 5(1), 34–42.
- Hasanah, N., & Sari, A. I. (2020). Efektivitas media pembelajaran berbasis gambar dalam meningkatkan literasi awal siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(3), 167–176.
- Indrawati, S., & Nugroho, R. (2020). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 150–159.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Modul literasi numerasi di sekolah dasar*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2%20Modul%20Literasi%20Numerasi.pdf>

- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 194–204. <http://dx.doi.org/10.24127/sss.v5i2.1700>
- Kurniawati, D., & Syah, R. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam peningkatan karakter dan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 10(3), 200–208.
- Maula, R. (2022). *Kampus Mengajar: Pengabdian dan harapan*. CV Karya Jaya Sentosa. https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2022/Digital_KampusMengajar.pdf
- Nasution, S. (2019). *Didaktik Asas Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nuryani, S. (2022). Kolaborasi mahasiswa dan guru dalam program Kampus Mengajar: Sebuah studi kasus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 88–96.
- Prasetyo, A., & Sari, M. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 8(1), 47–56.
- Purnama, M., Boru, J., & Hariyana, N. (2022). Peran program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN Sepatan III Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdimas Patikala*, 1(4), 316–324. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i4.453>
- Rachman, B. A. R., Firyalita, S. F., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi ke-2). Alfabeta.
- Sujarwo. (2013). Pendidikan di Indonesia memprihatinkan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1), 662. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3528>
- Wahyuni, S., & Yuliana, N. (2022). Implementasi media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 55–64.
- Widodo, S. T. (2022). Manajemen sekolah dasar berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 12–23.
- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2021). Penggunaan media video pembelajaran interaktif untuk meningkatkan literasi digital siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 144–156.